

BNI-AM DANA SAHAM INSPIRING EQUITY FUND

★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/ML/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 90 (sembilan puluh) produk Reksa Dana.

★ Tujuan Investasi

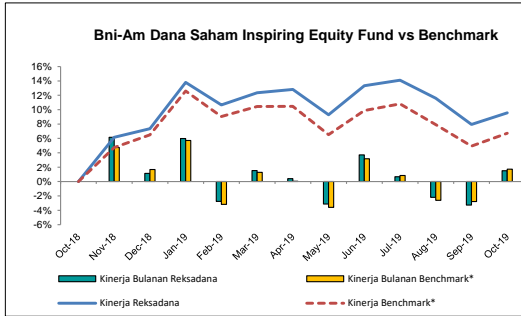
Investasi jangka panjang dengan mengoptimalkan potensi pendapatan dari instrumen saham, baik dari apresiasi harga maupun pendapatan dividen. Investasi akanutamakan untuk saham yang mempunyai fundamental ekonomi dan likuiditas transaksi yang baik.
Inves

★ Profil Risiko Investasi

- Tingkat Risiko : Tinggi
- Potensi Imbal Hasil : Tinggi

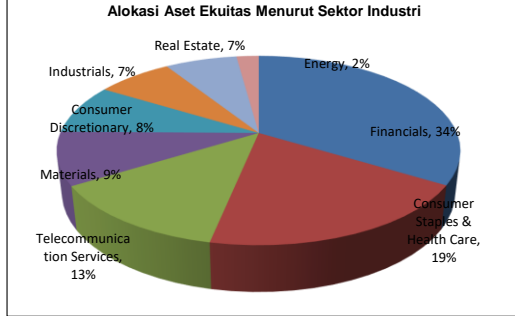
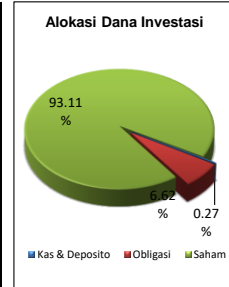
★ Kebijakan Investasi

Minimum 80% pada efek saham
Maksimum 20% pada efek kas dan/atau efek lain



* Benchmark : LQ45

Periode	Reksadana	Benchmark**
Nov-18	6.16%	4.74%
Dec-18	1.14%	1.68%
Jan-19	6.00%	5.72%
Feb-19	-2.75%	-3.16%
Mar-19	1.52%	1.29%
Apr-19	0.40%	0.03%
May-19	-3.12%	-3.58%
Jun-19	3.70%	3.16%
Jul-19	0.67%	0.84%
Aug-19	-2.20%	-2.61%
Sep-19	-3.28%	-2.77%
Oct-19	1.50%	1.72%



★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 10/31/2019

Periode	Reksadana	Benchmark*
1 Bulan	1.50%	1.72%
3 Bulan	-3.98%	-3.68%
6 Bulan	-2.88%	-3.38%
1 Tahun	9.56%	6.73%
Sejak Awal tahun	2.04%	0.21%

★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

- Saham ASII
- Saham BBKA
- Saham BBRI
- Saham BMRI
- Saham TLKM

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Oktober 2019 ditutup pada level 6,228.3 atau naik +0.96%. Sepanjang bulan Oktober 2019, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 3.7 triliun. Sektor yang mengalami kenaikan terbesar datang dari sektor Real Estate (+2.41%), Financials (+1.95%), dan Consumer Discretionary (+1.21%), sedangkan sektor Industrial dan IT mencatatkan penurunan terbesar. Kami melihat pergerakan IHSG di semester II tahun 2019 ini akan didorong oleh sentimen positif seperti membaiknya *current account* deficit dan menguatnya rupiah, seiring dengan dengan penurunan suku bunga dari The Fed dan Bank Indonesia. Dari global, volatilitas dari perang dagang terlihat sedikit menurun, seiring dengan diskusi AS dan China yang menyetujui untuk menunda penerapan tarif lebih lanjut. Risiko yang patut diperhatikan adalah berlanjutnya tensi geopolitik yang disebabkan oleh perang dagang.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 272.6 atau naik +2.14%. Hingga akhir Oktober, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 1058.8 triliun atau naik Rp 29.4 triliun dari posisi akhir September sebesar Rp 1029.3 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Oktober ditutup di level 6.98% atau turun dari posisi September di level 7.26%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD terapresiasi sebesar 1.07% ke level Rp 14,043 per Dollar AS. Special rate deposito untuk bulan Juni untuk bank BUKU III dan BUKU IV berada di level 7.00%-7.50% atau flat dari bulan sebelumnya.

★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Penawaran: 24 Januari 2014
- Perhitungan NAB/Unit: Harian

★ Rekening Pembelian

- PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- PT Bank Negara Indonesia Persero, Tbk

★ Biaya Investasi

- Pembelian: Maksimum 2%
- Penjualan Kembali: Maksimum 2%
- Pengalihan: Maksimum 2%

★ Bank Kustodi

- PT Bank Danamon Indonesia Tbk

★ Biaya Pengelolaan

- Manajer Investasi: Maksimum 2.99% per tahun
- Bank Kustodian: Maksimum 0.20% per tahun